

## **Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita dalam Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Bambang Eko Putro Sri Nugroho**

SMP Negeri 4 Sukoharjo

Email: [bambangekoputrosrinugroho@gmail.com](mailto:bambangekoputrosrinugroho@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses menulis teks berita melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016, dan (2) kualitas hasil menulis teks berita melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis teks berita siswasiswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016; dan (2) Peningkatan kualitas proses belajar menulis teks berita siswa ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan keantusiasan siswa, partisipasi siswa, perhatian siswa, aktivitas saat melaksanakan pengamatan dan wawancara, dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok.

**Kata Kunci:** pembelajaran berbasis masalah, media audio visual, kemampuan menulis berita

## ***Problem Based Learning and Utilization of Audio Visual Media to Improve News Writing Ability in Indonesian Language Learning***

**Bambang Eko Putro Sri Nugroho**

SMP Negeri 4 Sukoharjo

Email: [bambangekoputrosrinugroho@gmail.com](mailto:bambangekoputrosrinugroho@gmail.com)

### **Abstract**

*The aims of this research are to improve: (1) the proces quality of news writing skill by learning based on problem and advantaging of audio visual media of VIII A students of SMP Negeri 4 Sukoharjo academic year 2015/ 2016, and (2) the result quality of news writing skil by learning based on problem and advantaging of audio visual media of VIII A students of SMP Negeri 4 Sukoharjo academic year 2015/ 2016. This research is a classroom action research which was conducted in two cycles. The subject of this research is the VIII A students with total number of 32 students. The method of collecting data is conducted by test technique, observation and documentation. This classroom action research is conducted in two cycles, each of which consisting of four stages namely, planning, implementation, observation and reflection. The result of data analysis shows that by means of: (1) applying of learning based on problem and advantaging of audio visual media improvement of proces quality of news writing skil of VIII A students of SMP Negeri 4 sukoharjo academic year 2015/ 2016, and (2) applying of learning based on problem and advantaging of audio visual media improvement of result quality of news writing skil of VIII A students of SMP Negeri 4 sukoharjo academic year 2015/ 2016.*

**Keywords:** *problem based learning, utilization of audio visual media, news writing skill*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa aktif dan produktif. Dalam menulis, seseorang dituntut untuk beraktivitas menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaannya secara logis, sistematis, dan runtut sehingga mampu menghasilkan tulisan yang dapat dipahami oleh para pembaca. Itulah sebabnya, mengapa Burhan Nurgiyantoro (2009:206) menyatakan bahwa menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini perlu dipahami bahwa kemampuan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan nonkebahasaan yang secara kolaboratif dan integratif mempengaruhi keterampilan seseorang dalam membuat tulisan yang baik. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu memadukan unsur isi (gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan) dan unsur kebahasaan secara runtut, terpadu, kohesif, dan koheren.

Dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Pertama, ditemukan fakta bahwa belajar menulis itu sulit dan membosankan. Dianggap sulit karena belajar menulis itu tidak mudah dan butuh ketekunan, keseriusan, dan ketelitian. Membosankan karena pembelajaran menulis tidak menarik dan kurang diminati oleh para pembelajar. Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam belajar menulis adalah ketidakmampuan mereka mengorganisasikan dan menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk tulisan yang bisa dipahami. Di samping itu, siswa juga belum menguasai teknik menulis dengan baik dan memahami unsur kebahasaan yang digunakan sebagai bekal dalam aktivitas menulis, seperti pemakaian ejaan dan tanda baca, pemilihan diksi/kosakata, menyusun dan menjalin kalimat, serta memadukan paragraf.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran menulis bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama adalah kompetensi menulis berita. Kompetensi ini perlu dikuasai oleh para siswa karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan. Sesuai tata urutan penyampaian materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pembelajaran menulis berita diawali dengan pembelajaran mendengarkan dan membaca berita.

Sabarti Akhadiah (1997: 3) lebih rinci merumuskan hakikat menulis. adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Membelajarkan kemampuan menulis berita kepada siswa bukanlah tugas yang mudah, dibutuhkan ketekunan dan kreativitas pengajar agar para siswa tumbuh minat dan kemauan untuk belajar menulis berita. Pengajar perlu mencobakan berbagai strategi, metode, dan teknik yang tepat serta memanfaatkan berbagai media belajar agar pembelajaran menulis berita dapat berhasil sesuai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian awal hasil belajar menulis berita bahasa Indonesia siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun 2015/2016 ditemukan fakta bahwa kemampuan menulis berita siswa masih jauh dari memadai. Dari 32 siswa, yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya tercatat 10 orang, sedangkan 22 orang lainnya belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran menulis berita itu tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran menulis berita dianggap kurang menarik, membosankan, dan tugas menulis berita dianggap sebagai beban bagi siswa.

Kendala yang dihadapi siswa tersebut ditandai oleh (1) kesulitan siswa dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis berita; (2) ketidakmampuan siswa mengorganisasikan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk tulisan; (3) ketidakbiasaan siswa mengungkapkan perasaan, gagasan, pikiran, dan dalam bentuk teks berita; (4) ketidakpahaman siswa tentang teknik menulis berita pengalamannya dan rendahnya penguasaan kebahasaan siswa dalam mendukung tulisan yang memadai.

Di samping itu juga ditemukan faktor nonteknis yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016, yaitu (1) minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis teks berita rendah; (2) siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis berita tidak penting bagi kehidupannya; (3) siswa merasa bosan karena pembelajaran menulis berita yang

disampaikan guru tidak kreatif dan kurang bisa dipahami dengan baik. Temuan tersebut menyadarkan saya bahwa kompetensi menulis berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 perlu dibenahi dan ditingkatkan.

Saat ini ada kecenderungan bahwa siswa akan belajar dengan nyaman jika lingkungan belajarnya diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa “*mengalami sendiri apa saja yang akan dipelajarinya*” bukan sekedar “*mengetahui apa yang seharusnya dipelajari*”. Siswa perlu dimotivasi dan dibiasakan untuk berperan aktif mencari dan mengalami sendiri masalah-masalah yang akan dipelajari sesuai dengan tingkat kemampuan berfikirnya. Guru hanya membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang alamiah.

Salah satu model yang efektif dan efisien yang memiliki pola pikir baru untuk memecahkan persoalan kemampuan menulis teks berita adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Menurut Yamin (2007:164), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak hanya berorientasi pada model tersebut tetapi melihat jalan pikiran siswa, pendapat siswa, serta motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Sekali-kali guru menghargai pendapat siswa meskipun pendapat tersebut kurang benar menurut guru. Selain itu, model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Guru harus dapat mencari materi pembelajaran yang tepat dengan metode ini serta guru selalu proaktif memberi solusi kepada siswa yang paling efektif (Sanjaya, 2008:214).

*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teori konstruktivisme. Dalam konstruktivisme dijelaskan bahwa filosofi belajar dititikberatkan pada “*belajar itu tidak hanya sekedar menghafal, melainkan siswa harus mengkonsumsi pengetahuan di benak mereka sendiri*”. Pandangan konstruktivisme mengharapkan siswa semakin aktif memperhatikan lingkungan atau belajar dengan lingkungannya. Semakin banyak pengetahuan yang terkonstruksi pada benak mereka, semakin banyak pula ide yang akan dicurahkan. Dalam model *Problem Based Learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih siswa sehingga

mereka tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tersebut, tetapi juga penerapan metodologi ilmiah dalam memecahkan masalah tersebut melalui pengalaman belajar mereka sendiri.

Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar tampaknya mutlak dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan efisien juga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa senang jika pembelajaran itu bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Saat ini media pembelajaran berbasis audio visual cukup efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mengajar. Azhar Arsyad (2007: 30) menjelaskan secara teknis tentang media audio visual sebagai berikut: “Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk penyajian pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pendengaran dan pandangan serta tidak tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”.

Agar para siswa tertarik dan memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, guru perlu mengubah style mengajar. Dari style tradisional yang hanya mengandalkan verbalisme (ceramah) yang monoton, menuju style modern dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan, terutama media yang berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan media audio visual bisa digunakan sebagai alternatif untuk mereformasi budaya mengajar. Saat ini media audio visual untuk pembelajaran bahasa cukup banyak tersedia dan bervariasi modelnya. Ada kecenderungan bahwa anak-anak sekarang lebih menyukai bahan-bahan pelajaran yang dikemas secara audio visual dalam media berbasis teknologi informasi daripada hanya mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan: (1) kualitas proses menulis teks berita melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo

tahun pelajaran 2015/2016, dan (2) kualitas hasil menulis teks berita melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bendosari. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih lima bulan yaitu sejak bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjosemester II tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII A selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, Kepala Sekolah selaku subjek sumber data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep bahasa Indonesia siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi bahasa Indonesia setelah dilakukan model pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kemampuan siswa kelas VIII A dalam menulis teks berita SMP Negeri 4 Sukoharjo memperoleh nilai  $\geq 70,00$  dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00 dan persentase ketuntasan minimal 70%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan peneliti saat survey awal ditemukan beberapa fakta, yaitu kondisi pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan tugas, serta tanpa menggunakan alat / media pembelajaran yang memadai. Alur pembelajaran yang dilaksanakan guru pun sangat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan aktivitas, partisipasi, keberanian, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tidak nampak dan terabaikan.

Begitupula halnya dengan hasil pencermatan penulis tentang dokumen penilaian yang dibuat guru. Dari hasil tes menulis teks berita yang dilaksanakan guru ditemukan fakta bahwa dari 32 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang tuntas belajar, sedangkan 22 siswa (68,75%) tidak tuntas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru dan siswa saat dilaksanakan wawancara bersama penulis. Siswa mengalami banyak kesulitan saat menulis teks berita, diantaranya adalah kesulitan untuk memfokuskan ide, mengawali kegiatan menulis, mengembangkan ide menjadi kalimat-kalimat teks berita, menentukan judul yang menarik, dan lain-lain. Guru juga mengakui banyak mengalami kendala dalam membelajarkan menulis teks berita kepada siswa. Guru pun mengakui bahwa pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A belum berhasil karena sebagian besar siswanya atau secara klasikal belum tuntas belajar, sehingga perlu diadakan remedial learning (pembelajaran remedial).

Berdasarkan hasil survey awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini ditandai oleh rendahnya kualitas proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti dan guru bersepakat untuk memecahkan masalah tersebut dan mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis realia dan pemanfaatan media audio visual



dalam pemebelajaran menulis teks berita. Kegiatan ini merupakan bagian dari program perbaikan pembelajaran (*remedial learning*) bagi guru dan sekaligus merupakan kegiatan penelitian tindakan kelas bagi peneliti.

Peneliti dan guru berkolaborasi dalam kegiatan ini, mulai dari menyusun rencana, pelaksanaan, penilaian, dan sampai dengan refleksi dan tindak lanjut hasil tindakan. Disepakati bahwa tindakan perbaikan ini dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan. Masing-masing siklus dilalui dengan melaksanakan 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi/rekomendasi.

Dari hasil kegiatan Siklus I dapat diketahui bahwa perencanaan tindakan siklus 1 telah dilaksanakan dengan mengacu pada alur pembelajaran yang disyaratkan dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hal yang kurang sesuai, yaitu 1) Guru masih mendominasi pembelajaran, sehingga waktu siswa untuk mengerjakan tugas individu dan kelompok berkurang. Tampaknya, guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan Media Audio Visual; 2) Alur pembelajaran berbasis masalah dengan 5 fase belum sepenuhnya dilalui, terutama saat pembelajaran menulis teks berita. Fase itu adalah saat guru mengorganisasikan peserta didik untuk mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita. Fase ini cukup krusial karena guru seharusnya secara cermat membimbing siswa dalam mengorganisasikan ide dalam kalimat dan paragraf; 3) Siswa masih canggung saat bekerja sama dalam kelompok karena mereka belum terbiasa dan kurang dibimbing oleh guru dalam kerja kelompok. Baru sebagian siswa yang mau bertanya baik kepada teman maupun guru saat menghadapi kesulitan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran mulai dari apersepsi sampai dengan penutup dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas, partisipasi, dan perhatian siswa pada pembelajaran menulis berita ini sudah cukup baik, hanya saja untuk aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan perlu lebih ditingkatkan karena masih cukup rendah; 2) Aktivitas siswa saat melaksanakan observasi dan wawancara untuk mencari sumber berita sudah baik, tetapi mereka belum memiliki keberanian untuk menggali informasi-informasi secara akurat. Hal ini disebabkan oleh daftar pertanyaan yang mereka buat belum tersusun secara sistematis



dan waktu pelaksanaannya terbatas; 3) Kemampuan siswa dalam kerja sama kelompok masih perlu ditingkatkan karena baru 50% siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok secara optimal.

Kompetensi pengetahuan siswa dalam memahami materi menulis teks berita sudah baik, yaitu siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 78,13% atau 25 siswa, sedangkan 7 siswa atau 21,87% belum tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas belajar diberi tugas untuk mengejar ketertinggalan mereka dengan program remedial melalui pemberian tugas individu di rumah.

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 ini, kemampuan menulis teks berita siswa cenderung meningkat dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan tindakan kelas. Dari catatan peneliti peningkatan itu cukup signifikan, sebelum tindakan siklus 1 diketahui bahwa dari 32 siswa, hanya 10 siswa (31,25%) yang tuntas belajar, sedangkan 22 siswa (68,75%) tidak tuntas. Namun, setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus 1 diketahui bahwa dari 32 siswa, yang sudah tuntas belajar sejumlah 19 siswa (59,38%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (40,62%). Meskipun demikian, masih perlu ada perbaikan pembelajaran pada tindakan berikutnya karena secara klasikal kemampuan menulis teks berita siswa belum tuntas karena nilai rata-rata baru mencapai 69,74. Padahal, batas tuntasnya adalah jika  $\geq 70\%$  jumlah siswa telah mencapai nilai tuntas belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan kelas siklus I, peneliti memandang perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan rekomendasi untuk melanjutkan tindakan kelas pada siklus II dengan beberapa catatan perbaikan langkah-langkah pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan alur pembelajaran yang disyaratkan dalam penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual yang telah direvisi. Beberapa catatan dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru sudah tidak mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sehingga waktu siswa untuk mengerjakan tugas individu dan kelompok cukup. Tampaknya, guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan Media Audio Visual; 2) Alur pembelajaran berbasis masalah dengan 5 fase telah dilalui dengan baik, guru lebih fokus

pada pembimbingan siswa dalam menulis teks berita. Guru telah mampu mengorganisasikan peserta didik untuk mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi guru juga sudah memiliki kemampuan mengidentifikasi kelemahan dan memberikan solusi pemecahannya; 3) Siswa sudah tidak canggung saat bekerja sama dalam kelompok karena mereka mulai terbiasa dan sudah dibimbing oleh guru dalam kerja kelompok. Sebagian besar siswa sudah mau bertanya baik kepada teman maupun guru saat menghadapi kesulitan mengerjakan tugas.

Tindakan siklus II ini, kemampuan menulis teks berita siswa meningkat dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Dari catatan peneliti peningkatan itu cukup signifikan. Pada tindakan siklus I diketahui bahwa dari 32 siswa, baru 19 siswa (59,38%) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (40,62%). Namun, setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa, yang sudah tuntas belajar sejumlah 26 siswa (81,25%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (18,75%). Secara klasikal kemampuan menulis teks berita siswa sudah tuntas, yaitu rata-rata nilai mencapai 75,21.

Setelah mencermati data-data dan kajian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan siklus II ini seluruh indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah dapat dipenuhi.

**Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Hasil Penelitian Siklus I dan II**

NO	INDIKATOR	PERSENTASE KETERCAPAIAN	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran	68,00%	75,00%
2	Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran	72,00%	80,00%
3	Perhatian Siswa Selama Pembelajaran	87,50%	93,75%
4	Aktivitas Siswa dalam Pengamatan dan Wawancara	75,00%	87,50%
5	Aktivitas Siswa dalam Kerja Kelompok	50,00%	75,00%
6	Kemampuan Menulis Teks Berita (Ketuntasan)	59,38%	81,25%

Berdasarkan pada tabel di atas tampak bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran baik ditinjau dari segi kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Penjelasan secara rinci terurai sebagai berikut:

Keaktifan siswa di setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis teks berita mencapai 68% (21 siswa), sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 75% (24 siswa). Model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual ternyata mampu mendongkrak aktivitas siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dan kreasi guru dalam mengajar dan membimbing siswa, memberikan kontribusi positif bagi keaktifan dan antusias siswa dalam belajar.

Partisipasi siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis teks berita baru 72% (23 siswa), sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% (26 siswa). Padahal, sebelum tindakan kelas ini dilakukan partisipasi siswa cukup rendah. Siswa cenderung kurang peduli, kurang berminat, dan tidak segera merespons perintah guru. Namun, setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual ternyata mampu meningkatkan partisipasi dan respon siswa dalam pembelajaran.

Perhatian siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang berkonsentrasi tinggi dalam kegiatan menulis teks berita baru 87,50% (28 siswa), sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 93,75% (30 siswa). Saat guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual ternyata mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa selama kegiatan pengamatan dan observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 siswa yang beraktivitas secara benar dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pengamatan dan observasi adalah 75% (24 siswa), sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,50% (28 siswa). Padahal, sebelum tindakan kelas ini dilakukan aktivitas siswa cukup rendah. Siswa cenderung kurang berani, kurang tertata, dan tidak memiliki panduan yang sistematis saat melakukan pengamatan dan observasi. Namun, setelah guru membimbing siswa secara

intensif ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan dan observasi.

Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 siswa yang beraktivitas secara benar dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan kerja kelompok adalah 50% (16 siswa), sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 75% (24 siswa). Padahal, sebelum tindakan kelas ini dilakukan aktivitas siswa dalam kerja kelompok cukup rendah. Siswa cenderung bekerja sendiri, jarang bertanya jawab dengan teman, dan tidak berusaha memecahkan masalah dalam kerja kelompok. Namun, setelah guru membimbing siswa secara intensif ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kerja kelompok.

Sebelum tindakan ini dilaksanakan, terdapat fakta bahwa nilai pembelajaran menulis teks berita siswa rendah. Namun, setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual, nilai kemampuan menulis teks berita siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus 1 yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (59,38%) dengan nilai rata-rata kelas 69,74 dan pada siklus 2 meningkat cukup signifikan menjadi 26 siswa (81,25%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 75,21.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis teks berita siswasiswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016; dan (2) Peningkatan kualitas proses belajar menulis teks berita siswa ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan keantusiasan siswa, partisipasi siswa, perhatian siswa, aktivitas saat melaksanakan pengamatan dan wawancara, dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok.

## **REFERENSI**

- Akhadiah, Sabarti.1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. [http//blogspot.com](http://blogspot.com). Diakses pada 31 Januari 2012.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Asra.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencana dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Percada Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Percada Press.